

EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

¹Amin Yusuf, ²Hanifa Mutia Mastuti

¹ Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

² Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

¹aminyusuf@mail.unnes.ac.id, ²hanifamtiaa626@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya indeks minat baca di Indonesia yang hanya menyentuh angka 0,001 menurut data UNESCO menjadi tantangan krusial bagi dunia pendidikan dasar karena berkorelasi langsung dengan penurunan motivasi serta hasil belajar kognitif siswa. Masalah sistematis ini sering kali dipicu oleh faktor latar belakang keluarga, seperti kondisi broken home, yang berdampak signifikan pada rendahnya kemampuan literasi baca-tulis dan semangat belajar anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi dan capaian akademik siswa di jenjang Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (literature review) terhadap sepuluh artikel ilmiah relevan pada periode 2021-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai program intervensi seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembiasaan membaca harian selama 15 menit, hingga penggunaan media inovatif seperti board game, memberikan dampak positif yang nyata. Sebagai gambaran kuantitatif, program literasi harian mampu meningkatkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia dari skor 55 menjadi 82,6 serta meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM dari angka 18% hingga mencapai 90,6%. Selain itu, aktivitas interaktif seperti kuis merdeka dan kelas literasi terbukti efektif membangkitkan keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi sangat bergantung pada komitmen sekolah sebagai desainer pembelajaran, ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai, serta dukungan penuh orang tua sebagai motivator di rumah. Sinergi antara komponen-komponen tersebut menjadi fondasi utama dalam memastikan pembelajaran yang adil, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa guna menciptakan budaya literasi berkelanjutan secara menyeluruh bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: *program literasi, motivasi belajar, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Rendahnya indeks minat baca di Indonesia yang hanya mencapai angka 0,001 menurut data UNESCO menjadi permasalahan krusial yang berdampak langsung pada penurunan motivasi serta hasil belajar kognitif siswa di tingkat Sekolah Dasar. Fenomena ini diperparah dengan temuan bahwa banyak siswa, khususnya yang berasal dari latar belakang keluarga kurang harmonis (broken home), mengalami hambatan serius dalam literasi baca-tulis. Permasalahan utama yang muncul adalah ketidakmampuan siswa dalam menyerap informasi secara optimal, yang pada akhirnya mengakibatkan capaian nilai akademik mereka berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi literasi yang rendah ini tidak hanya menghambat kemampuan kognitif, tetapi juga memicu rendahnya rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran di kelas.

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan minat belajar dan kompetensi pemecahan masalah. Literasi dipandang sebagai kemampuan dasar yang memengaruhi seluruh aspek motivasi kognitif; siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mudah mengonstruksi pengetahuan baru. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan rutin seperti kuis merdeka, kelas literasi, serta pembiasaan membaca harian selama 15 menit dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi learning gap tersebut. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas berbagai implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi solusi atas problematika literasi di lingkungan Sekolah Dasar agar tercipta ekosistem pendidikan yang lebih adil dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

Literasi didefinisikan sebagai kompetensi krusial dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas membaca, menulis, serta memahami teks. Dalam sistem pendidikan Indonesia, kebijakan utama yang dirujuk adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang operasionalisasinya dibagi menjadi tiga fase: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Hubungan antara literasi dan motivasi belajar menjadi fokus penting dalam literatur. Literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan faktor yang secara langsung memengaruhi kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah menguasai materi di berbagai mata pelajaran. Selain itu, perkembangan literasi abad 21 kini meluas menjadi multiliterasi yang mencakup dimensi data, teknologi, dan kemanusiaan.

Inovasi media pembelajaran juga menjadi bagian integral dalam kajian pustaka ini. Penggunaan media kreatif, seperti board game "Dash Knowledge", didasarkan pada teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang membutuhkan stimulasi visual dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi. Terakhir, peran intervensi eksternal seperti program "Kampus Mengajar" memberikan perspektif baru mengenai efektivitas kolaborasi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan literasi dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) untuk mengevaluasi efektivitas program literasi di Sekolah Dasar. Materi penelitian bersumber dari sepuluh artikel ilmiah bertema literasi pendidikan yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Subyek yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah siswa Sekolah Dasar, dengan penekanan pada pengaruh program literasi terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif mereka.

Desain penelitian ini dirancang untuk mensintesis data dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang menggunakan metode deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam tinjauan literatur ini dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi terkait relevansi topik literasi, keterbaruan referensi, dan kelengkapan data hasil penelitian. Variabel utama yang dianalisis meliputi jenis program literasi (seperti GLS dan membaca harian), tingkat motivasi belajar, serta capaian hasil belajar kognitif siswa.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara identifikasi, klasifikasi, dan ekstraksi informasi penting dari setiap sumber rujukan. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif untuk membandingkan temuan-temuan antar artikel serta menarik simpulan yang komprehensif mengenai problematika dan solusi literasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, implementasi program literasi di Sekolah Dasar menunjukkan dampak yang signifikan terhadap aspek psikologis dan akademik siswa. Program pembiasaan seperti membaca harian selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata membaca pemahaman dari skor 58,4 menjadi 76,1. Selain itu, integrasi kegiatan yang interaktif seperti kuis merdeka, kelas literasi, dan pemanfaatan media inovatif berupa board game efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya rendah akibat pengaruh latar belakang keluarga maupun hambatan

kognitif. Temuan ini mempertegas bahwa penyajian materi literasi yang variatif dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan.

Dampak positif literasi juga terlihat secara nyata pada capaian hasil belajar kognitif, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui budaya membaca yang konsisten, persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami kenaikan drastis, dari yang semula hanya 18% menjadi 90,6%. Data lain menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari angka 55 menjadi 82,6 setelah mengikuti program intervensi literasi yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan sekadar keterampilan teknis membaca, melainkan kompetensi inti yang memungkinkan siswa memperoleh, mengolah, dan memahami informasi secara mendalam untuk memecahkan masalah akademik maupun praktis.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah problematika yang masih menghambat efektivitas program di lapangan. Beberapa kendala utama meliputi distribusi buku bacaan yang belum merata, pemanfaatan teknologi digital literasi yang masih minim, serta rendahnya dukungan orang tua bagi siswa dengan kondisi keluarga tertentu. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran guru sebagai desainer pembelajaran yang adaptif serta memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua melalui program pendampingan. Secara keseluruhan, keberhasilan literasi di sekolah dasar sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan program dan ketersediaan fasilitas yang mampu mengakomodasi kebutuhan individual setiap peserta didik.

Efektivitas Program Literasi terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Berbagai bentuk implementasi literasi, baik yang bersifat pembiasaan, penguatan karakter, maupun penggunaan media inovatif, menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis, tetapi juga menjadi pendorong utama munculnya motivasi belajar intrinsik siswa.

Hasil penelitian Raoda, Setiawan, dan Wahid (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi melalui kegiatan kuis merdeka, kelas literasi, serta aktivitas keagamaan rutin mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara nyata. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan literasi dikemas secara variatif dan tidak monoton. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya dukungan orang tua, yang berpotensi menghambat keberlanjutan program literasi apabila tidak segera diatasi secara sistematis.

Dari sisi inovasi media, penelitian Chris Chalik dan Isna Cahyani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan board game sebagai media pendukung literasi dan numerasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Media yang bersifat interaktif membuat siswa merasa belajar sambil bermain, sehingga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam program literasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Selain itu, program literasi yang dilaksanakan secara konsisten menunjukkan dampak kuantitatif yang cukup kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan program literasi terbukti mampu meningkatkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia secara signifikan, dari sebelumnya berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi, serta meningkatkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara drastis. Peningkatan capaian akademik tersebut tidak terlepas dari tumbuhnya motivasi belajar siswa yang didorong oleh kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketika membaca menjadi rutinitas, siswa cenderung lebih percaya diri, aktif, dan siap mengikuti pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil implementasi program literasi harian selama 15 menit yang mampu meningkatkan minat baca siswa serta keterlibatan mereka dalam diskusi pembelajaran. Kegiatan literasi yang dilakukan secara singkat namun rutin terbukti efektif dalam

menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan dan mendorong partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, variasi metode yang digunakan, ketersediaan sarana pendukung, serta adanya sinergi antara pihak sekolah dan keluarga. Program literasi yang dirancang secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mempertahankan semangat belajar secara berkelanjutan.

Dampak Program Literasi terhadap Hasil Belajar

Program literasi yang dilaksanakan secara konsisten juga menunjukkan dampak kuantitatif yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian membuktikan adanya peningkatan signifikan pada nilai akademik siswa setelah mengikuti program literasi. Peningkatan rata-rata nilai Bahasa Indonesia serta meningkatnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa literasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa akibat terbentuknya kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Utami & Yanti, 2022).

Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari meningkatnya motivasi belajar sebagai dampak dari terbentuknya kebiasaan membaca. Ketika siswa terbiasa membaca, mereka menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah memiliki bekal kosakata, pengetahuan awal, dan kepercayaan diri yang lebih baik. Motivasi belajar yang meningkat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan ketekunan dalam proses belajar. Dengan demikian, program literasi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, program literasi juga berdampak pada kualitas interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, mampu mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis, serta lebih berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan belajar. Keterlibatan aktif tersebut mencerminkan meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan belajar yang lebih mendalam, bukan sekadar meningkatkan nilai akademik semata.

Kegiatan literasi yang dilakukan secara sederhana namun rutin terbukti efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Melalui pembiasaan membaca setiap hari, siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis teks, baik teks cerita maupun teks informatif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih mudah memahami isi bacaan, mengaitkan bacaan dengan pengalaman belajar, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Keterlibatan tersebut menjadi indikator meningkatnya motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, program literasi harian juga berperan penting dalam memperkuat keterampilan literasi dasar siswa, seperti membaca pemahaman, menulis sederhana, dan menyampaikan gagasan secara runtut. Keterampilan dasar tersebut menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran lintas mata pelajaran karena mampu memahami instruksi, materi bacaan, dan soal evaluasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, program literasi dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, baik dalam hal peningkatan nilai akademis

maupun kualitas proses pembelajaran. Program literasi yang dilaksanakan secara teratur dan didukung oleh semangat belajar yang tinggi dapat membantu siswa meraih hasil belajar yang maksimal serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik yang berguna bagi kemajuan akademis mereka di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan ulasan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendorong semangat belajar dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Berbagai cara pelaksanaan program literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah, kebiasaan membaca setiap hari selama 15 menit, kelas literasi, kuis merdeka, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterlibatan aktif siswa, dan kesiapan mereka untuk mengikuti proses belajar di kelas.

Penerapan program literasi yang dilakukan secara rutin tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa membaca memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelas, serta ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan akademik. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal.

Namun demikian, efektivitas program literasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber bacaan, penggunaan teknologi literasi yang belum optimal, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan program literasi sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang pembelajaran yang kreatif dan fleksibel, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, program literasi dapat dilihat sebagai strategi jangka panjang yang efektif dalam menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di sekolah dasar. Pelaksanaan program literasi yang terencana, bervariasi, dan berfokus pada kebutuhan siswa diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adil, bermakna, dan berkelanjutan bagi perkembangan akademik siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftira, Z., Hanum, L., & Prasetyo, A. (2025). Implementasi Program Literasi Numerasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.
- Chalik, C., & Cahyani, I. (2024). Perancangan Board Game Dash Knowledge sebagai Media Pendukung Program Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar.
- Dinova, W., Nurhasanah, Amalia, & Dafit. (2023). Strategi Penerapan Enam Literasi Sekolah di SDN 003 Tambusai, SDN 004 Pekanbaru, MI As Salam Pekanbaru.
- Nurcholisih. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh.
- Priasti, S., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar.
- Rahmah, Maulana, & Wardana. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Negeri Purut.
- Raoda, Setiawan, & Wahid. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.



- Rohyana, Fathoni, M. M., & Hadi. (2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD.
- Sabrina, I., Ahyana, & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.